

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu (Sunarso (2010). Permendagri No. 12/2008 menyatakan bahwa beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih. Beban kerja yang dibebankan kepada karyawan dapat dikategorikan kedalam tiga kondisi, yaitu beban kerja yang sesuai standar, beban kerja yang terlalu tinggi (over capacity) dan beban kerja yang terlalu rendah (under capacity). Personel pengatur pergerakan pesawat udara Apron Movement Control (AMC), merupakan personel bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di apron serta penentuan parkir pesawat udara. (Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor: KP 21 tahun 2015).

Dalam menjalankan tugasnya unit Apron Movement Control (AMC) diharapkan menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan. Petugas Apron Moving Control (AMC) dapat bertindak tegas sesuai dengan prosedur dalam mengatur, mengawasi, dan mengendalikan pergerakan pesawat dan kegiatan lainnya yang berada di apron agar menciptakan pelayanan yang aman dan nyaman di bandara khususnya di unit apron. Operator Apron Movement Control (AMC) merupakan personel Bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan pengaturan dan pengawasan terhadap ketertiban keselamatan pergerakan lalu lintas di apron serta penempatan parkir pesawat. Unit Apron Movement Control (AMC) memiliki tugas sebagai penanggungjawab pelayanan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan

pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan di daerah sisi udara serta pencatatan data penerbangan dibagian apron. dari tugas terkait adapun kendala yang biasanya dihadapi oleh petugas AMC seperti kesalahan komunikasi dalam menggunakan HT bisa saja menabrak badan pesawat , petugas kurang cermat dalam menggunakan Garbaratta dapat merusak bagian pada pesawat , kurang teliti dalam pencatatan penerbangan, kurang maksimalnya penjagaan area runway dikarenakan ada gangguan binatang atau hewan serta area runway terdapat kerusakan seperti jalan yang sedikit berlubang dan marka cat yang sudah pudar yang mengakibatkan keterlambatan penerbangan.

Pada hasil survey yang telah dilakukan. Opertaor AMC mempunyai tanggung jawab dalam kerja fisik yaitu melaksanakan patrol di sisi udara dalam pengawasan adanya benda-benda asing FOD (*Foreign Object Damage*) yang dapat membahayakan penerbangan, melaksanakan patroli dalam pengawasan pergerakan kendaraan pelayanan penerbangan maupun kendaraan proyek guna terciptanya keselamatan dari hal-hal kecil, melaksanakan uji Laik dan layak kendaraan pendukung pelayanan di airside, pemuat/pesawat/operasional *Follow me car* untuk memastikan pesawat samapai ke parking stand dengan selamat dan pengoperasian garbaratta/aviobridge untuk menghubungkan pintu pesawat menuju ruang masuk bandara jika dalam tugas tersebut pegawai lalai dan salah dalam menjalankan tugasnya akan merugikan maskapai penerbangan tersebut. Maka dari itu penulis ingin mengetahui dan mengkaji apakah personil mengalami beban kerja dalam mencatat penerbangan dan menyiapkan prosedur pengatur pergerakan pesawat landing maupun terbang. Disini penulis menggunakan metode analisa beban kerja (FTE) Full Time Equivalent (Dewi dan Satrya 2012) adalah salah satu metode analisis beban kerja yang berbasis waktu dengan cara mengukur lama waktu penyelesaian pekerjaan kemudian waktu tersebut dikonversikan ke dalam indeks nilai FTE. FTE bertujuan menyederhanakan pengukuran kerja dengan mengubah jam beban kerja ke jumlah orang yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dan Metode Cardiovascular Load (CVL) yaitu metode untuk menentukan tingkat kelelahan kerja menurut (Widodo 2008) Beban kerja fisik CVL juga ditentukan oleh jumlah otot yang terlibat dan beban statis

yang diterima serta tekanan panas dari lingkungan kerjanya yang dapat meningkatkan denyut nadi. Berdasarkan hal tersebut maka denyut nadi lebih mudah dan dapat digunakan untuk menghitung indek beban kerja. Denyut nadi untuk mengestimasi indek beban kerja fisik terdiri dari beberapa indicator perhitungan Denyut Nadi Istirahat (DNI) yaitu rerata denyut nadi sebelum pekerja memulai pekerjaannya, Denyut Nadi Kerja (DNK) yaitu rerata denyut nadi selama bekerja. Peningkatan denyut nadi mempunyai peran yang sangat penting didalam peningkatan cardio output dari istirahat sampai kerja maksimum dengan begitu penulis bisa mengetahui dan mencari solusi agar dalam bekerja pegawai AMC tidak mendapati beban kerja dan bisa melakukan kerja dengan baik.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat beban kerja yang dihadapi oleh Operator AMC ?
2. Apakah Operator AMC mengalami beban kerja?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi agar meminimalisir terjadinya beban kerja?

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan masalah dari topik tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian dari apron dan AMC worksheet.
2. Metode yang digunakan Cardiovascular load (CVL) dengan alat menghitung denyut nadi Oxymeter dan metode Full Time Equivalent (FTE).
3. Dalam penelitian ini usia operator tidak di batasi.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengidentifikasi dan mengetahui apakah Operator AMC mengalami beban kerja selama bekerja

2. Dari beban kerja tersebut bagian unit mana yang mengalami beban kerja yang berlebihan serta resiko yang paling tinggi
3. Tindakan dan cara apa yang dapat mengurangi beban kerja Operator AMC
4. Upaya untuk mengurangi resiko beban kerja tersebut.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penejelasan tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini dapat memeberikan antara lain:

1. Megetahui bagaimana tingkat beban kerja yang dialami Operator AMC.
2. Tindakan pencegahan agar tidak terjadi kelelahan dalam bekerja.
3. Sebagai usulan dan saran kepada pihak terkait agar menjadi perhatian. Aktifivitas kerja agar tidak terjadi kelelahan dalam bekerja.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi penjelasan awal yang akan menguraikan latar belakang, tujuan dan manfaat penulisan laporan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini menerangkan tentang perkembangan terkini tentang topik penelitian yaitu berupa hasil apa saja yang telah dicapai oleh penelitian sejenis maupun hal-hal yang belum diteliti terkait laporan penelitian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi uraian tentang alur penelitian alat dan bahan penelitian, prosedur pengumpulan data serta cara metode pengolahan atau analisis data.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini memulai hasil yang telah diperoleh dari penelitian dapat berupa alat/produk atau data penelitian lainnya.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat intrepretasi hasil dari pengolahan data.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini memuat pernyataan yang berupa rangkuman dan saran-saran yang relevan dari hasil penelitian.